

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 428-434

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15691230>

Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 Tahun Dalam Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Asemen Skala Penilaian

Fitri Romasi Sitanggang, Indah Pefrianti Dali Munthe, Gloria Stevany A Sinaga, Gloria Verintina Purba, Sefrin Hewi Bulolo

^{1,2,3,4,5}Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara,
Email : fitristg23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif anak usia 5 tahun dalam kemampuan mengklasifikasikan benda-benda alam berdasarkan ciri dan tempatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, melibatkan 6 anak dari dua Taman Kanak-Kanak di Kota Medan. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian perkembangan kognitif yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum PAUD, meliputi aspek pengenalan benda alam, pengelompokkan, dan penyebutan manfaatnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 20% anak masih dalam kategori Masih Berkembang (MB). Penelitian ini menegaskan pentingnya asesmen untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan anak serta sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata kunci: perkembangan kognitif, anak usia dini, klasifikasi benda, asesmen, skala penilaian.

Abstrak

This study aims to determine the extent of cognitive development of 5-year-old children in the ability to classify natural objects based on their characteristics and places. This study uses a quantitative approach with a descriptive method, involving 6 children from two Kindergartens in Medan City. The instrument used is a cognitive development assessment scale developed based on the PAUD Curriculum, covering aspects of recognizing natural objects, grouping them, and mentioning their benefits. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that 80% of children were in the Very Well Developed (BSB) category, while 20% of children were still in the Still Developing (MB) category. This study emphasizes the importance of assessment to identify children's abilities and needs and as a basis for designing appropriate learning that is in accordance with the cognitive development of early childhood.

Keywords: cognitive development, early childhood, object classification, assessment, assessment scale.

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah salah satu kemajuan yang dialami anak usia dini secara menyeluruh yaitu mulai dari segi fisik, psikis dan juga bertambahnya kemampuan dan keterampilan anak dalam kemampuan bergerak dan bersosial. Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan baik, agar anak dapat berkembang sesuai dengan capaian perkembangan anak dengan maksimal. Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang perlu dicapai, salah satunya adalah kemampuan kognitif.

Kata "kognitif" berasal dari bahasa Latin "Cogitare" yang berarti "berfikir". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif mengacu pada segala hal yang terkait atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. Menurut pandangan Islam perkembangan kognitif anak sudah tercantum dalam Al-Qur'an tepatnya pada surah Al-Alaq ayat 1-3. Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia diharuskan membaca apapun yang bisa dibaca tidak harus berupa tulisan sehingga manusia terbiasa untuk berpikir dan juga menunjukkan bahwa manusia yang sedang membaca adalah diciptakan oleh tuhan (Rohman, 2014:7). Kognitif juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan

terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya.

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara efektif. Berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (Sujiono, 2014: 17). Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan yang penting terkait kemampuan berpikir anak. Kemampuan kognitif anak diperlukan dalam rangka mengembangkan pengetahuannya yang diperoleh melalui apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui seluruh indra yang dimilikinya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak terlepas dari kemampuan mengklasifikasikan benda. Kemampuan kognitif diantaranya mengklasifikasikan benda adalah kemampuan berfikir anak dalam mengelompokkan benda baik berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, serta mengelompokkan benda yang sama atau sejenis (Sujiono, dkk., 2009:2.25).

Piaget (1950) menyatakan bahwa perkembangan kognitif memiliki empat tahapan, antara lain:

1. Tahapan sensorimotor berlangsung pada usia 0 sampai 2 tahun, tahap ini bayi mengoordinasikan pengalaman indra (sensory) bayi (mendengar dan melihat) melalui gerakan motor (otot) bayi (menggapai dan menyentuh), sehingga disebut dengan sensorimotor.
2. Tahapan pra operasional berlangsung pada usia 2 sampai 7 tahun, merupakan tahap berpikir ke arah simbolik dan bersifat egosentris serta intuitif. Pemikiran tahap pra operasional terbagi menjadi dua sub tahap yaitu pemikiran simbolik dan intuitif.
3. Tahapan operasional konkrit berlangsung pada usia 7 sampai 11 tahun, anak mulai menggunakan logika, seperti klasifikasi, pengurutan, memikirkan aspek-aspek dari suatu (konservasi), dan berkurangnya sifat egosentrisme.
4. Tahapan operasional formal berlangsung pada usia 11 tahun sampai dewasa, anak mempunyai kemampuan menalar secara logis, berpikir abstrak dan menyimpulkan informasi yang didapat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perkembangan Kognitif meliputi 3 tahap. Ketiga tahap tersebut adalah:

a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

b. Berpikir logis, mencakup perbedaan, klasifikasi pola, berinisiatif, berencana, mengenal sebab-akibat.

c. Berpikir simbolik, mencakup mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Menurut pendapat dari Vygotsky dalam (umi,2025), perkembangan kognitif anak, termasuk daya ingat dan kemampuan bernalar, bergantung pada proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai penemuan dalam komunitas, seperti komunikasi verbal, konsep matematika, dan sarana pengingat. Ia menyoroti pentingnya dukungan dari individu yang lebih berpengalaman, seperti orang tua atau individu di lingkungan sekitar anak (El Fiah, 2017). Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak lahir dengan fungsi mental dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, fungsi mental yang lebih tinggi, seperti berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah, berkembang melalui interaksi sosial dan budaya. Fungsi-fungsi tersebut dianggap sebagai alat budaya yang diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Teori Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam konteks interpersonal, dimana hubungan sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi pembelajaran dan pertumbuhan kognitif anak.

Perkembangan kognitif khususnya pada usia 5 tahun yang berada dalam masa keemasan perkembangan (golden age). Menurut Piaget, anak usia 5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu berpikir secara simbolik, memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana, dan mulai mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan atribut (Salsabela, 2022). Pada tahap ini, kegiatan klasifikasi atau mengelompokkan benda menjadi bagian penting dalam merangsang kemampuan berpikir logis anak. Di dalam tk yang di teliti peningkatan kemampuan kognitif dilakukan dengan beragam cara, seperti permainan tebak gambar, nyanyian edukasi dll.

Istilah asesmen secara umum dapat di definisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan para siswa, kurikulum, program- program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lain yang dikelola oleh suatu bidang, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang sedang menyelenggarakan aktivitas tertentu. Selain itu, asesmen juga diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Jadi, asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu didalam melihat sejauh mana perkembangan kognitif anak sudah berkembang kita dapat melakukan asesmen terhadap anak.

Asesmen merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya. Asesmen bukanlah sekadar mengukur, mengurutkan ranking, atau mengelompokkan anak dalam kategori tertentu. Ada beberapa syarat untuk asesmen: 1) lokasi proses asesmen; 2) penentuan kebutuhan dan tujuan anak; 3) pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan cara yang tepat; 4) proses informasi yang bermanfaat untuk penilaian; dan 5) membuat keputusan profesional.(Budi Dyah.et.all 2024)

Pada anak usia dini,asesmen di lakukan untuk melihat dan mengetahui perkembangan anak, membantu guru dan orang tua memahami kebutuhan, minat, dan kekuatan individu anak, serta sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.begitu pula pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif anak usia dini sudah tercapai melalui instrumen skala penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu..(Marinu w,et.all 2025).

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5 tahun yang terdaftar di kelompok A pada dua Taman Kanak-Kanak di Kota Medan. Dengan jumlah subjek 6 anak, yang dipilih berdasarkan usia dan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penilaian perkembangan kognitif, yang dikembangkan berdasarkan indikator kognitif anak usia 5 tahun menurut Kurikulum PAUD. Instrumen mencakup pengenalan terhadap benda-benda yang ada di alam yaitu benda yang ada di darat,di air dan di langit, pengelompokkan terhadap benda sesuai dengan ciri dan tempatnya,dan penyebutan manfaat benda di sekitar anak.Setiap indikator dalam skala penilaian dinilai menggunakan skala Likert 3 poin:

Belum Berkembang (BB)	1
Masih Berkembang (MB)	2
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3

Tabel 1 likert poin

NO	Butir Penilaian	BB	B	M	Catatan
1	anak di berikan tiga gambar yaitu gambar matahari,bulan,dan bintang,anak				

	dapat menyebutkan nama-nama benda langit gambar tersebut.				
2	anak diberikan tiga gambar benda di darat yaitu gambar batu,kayu dan tanah,anak dapat menyebutkan nama benda-benda di darat dari setiap gambar tersebut.				
3	Diberikan 4 gambar benda yang ada di laut yaitu air,ikan,terumbu karang dan kerang,anak dapat menyebutkan nama jenis benda di laut tersebut.				
4	Diberikan 5 gambar hewan yaitu ayam,kupu-kupu,bebek,kucing dan ikan,anak dapat menyebutkan nama - nama hewan dalam gambar tersebut.				
5	Diberikan 3 gambar tumbuhan yaitu Bunga,pohon,dan rumput,anak dapat menyebutkan nama jenis dari tumbuhan dalam setiap gambar.				
6	anak diminta untuk menyebutkan 3 benda mati.				
7	Anak diminta untuk menyebutkan 3 benda hidup.				
8	anak dapat mengelompokkan gambar benda yang ada di air.				
9	anak dapat mengelompokkan gambar benda yang ada di udara.				
10	anak dapat menyebutkan manfaat air (untuk minum,membersihkan tubuh,menyiram tanaman).				
11	anak dapat menyebutkan manfaat tanaman (menghasilkan oksigen,buah,memperindah lingkungan)				

TABEL 2 Tabel Instrumen Perkembangan Kognitif

Pemberian nilai juga diberikan berdasarkan rubrik penilaian butir indikator perkembangan kognitif di dalam pengukuran kemampuan anak.

NO	Butir Indikator	BB(Belum Berkembang)	MB(Masih Berkembang)	BSB(Berkembang Sangat Baik)
1	anak dapat menyebutkan nama benda dilangit.	Anak tidak menyebutkan 1 pun nama benda langit pada gambar dengan benar.	Anak menyebutkan 1-2 benda dengan benar.	Anak menyebutkan nama 3 benda (matahari,bulan,dan Bintang)dengan benar dan lancar.
2	anak dapat menyebutkan benda di darat.	Anak tidak menyebutkan 1 pun benda darat dengan benar.	Anak menyebutkan 1-2 benda dengan benar.	Anak menyebutkan 3 benda (batu,kayu,tanah)dengan benar dan lancar.
3.	anak dapat menyebutkan benda di air.	Anak tidak menyebutkan 1 pun benda air dengan benar.	Anak menyebutkan 1-3 benda dengan benar.	Anak menyebutkan 4 atau lebih benda(air,ikan,terumbu karang,dan kerrang) dengan benar.

4	anak dapat menyebutkan nama hewan.	Anak tidak menyebutkan 1 pun nama dengan benar.	Anak mampu menyebutkan 1-4 nama hewan dengan benar.	Anak menyebutkan 5 hewan dengan benar dan lancar.
5	anak dapat menyebutkan nama-nama tumbuhan.	Anak tidak menyebutkan 1 pun nama tumbuhan dengan benar.	Anak mampu menyebutkan 1-2 nama hewan dengan benar.	Anak menyebutkan 3 atau lebih benda darat dengan tepat dan konsisten.
6	anak dapat menyebutkan 3 benda hidup.	Anak tidak mampu menyebutkan 1 pun benda dengan benar.	Anak mampu membedakan 1-2 nama benda hidup.	Anak mampu menyebutkan 3 atau lebih nama benda hidup.
7	anak dapat menyebutkan 3 benda mati.	Anak tidak mampu menyebutkan nama benda mati.	Anak dapat menyebutkan 1-2 nama benda mati.	Anak dapat menyebutkan 3 atau lebih nama benda mati.
8	anak dapat mengelompokkan benda yang ada di darat.	Anak tidak mampu mengelompokkan benda yang ada di darat.	mengelompokkan 2 gambar benda yang ada di darat dengan benar.	Anak mengelompokkan 3 benda yang ada di darat dengan benar dan konsisten
9	anak dapat mengelompokkan benda yang ada di air.	Anak tidak mampu mengelompokkan benda yang ada di air.	Anak mengelompokkan 2 gambar benda yang ada di air dengan benar.	Anak mengelompokkan 3 benda yang ada di air
10	anak dapat mengelompokkan benda yang ada di udara.	Anak tidak mampu mengelompokkan benda yang ada di udara.	Anak mengelompokkan 2 gambar benda yang ada di udara dengan benar.	Anak mengelompokkan 3 benda yang ada di udara dengan benar dan konsisten.
11	anak dapat 3 menyebutkan manfaat air	Anak tidak mampu menyebutkan manfaat air.	Anak mampu menyebutkan 1-2 manfaat air.	Anak mampu menyebutkan 3 manfaat air dengan benar (minum, mandi, menyiram tanaman)
12	anak dapat 3 menyebutkan manfaat tanaman .	Anak tidak menyampaikan manfaat tanaman.	Anak mampu menyebutkan 1-2 manfaat tanaman.	Anak mampu menyebutkan 3 manfaat tanaman dengan benar

Tabel 3. Rubrik Penilaian

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa , observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi berupa pencatatan nilai dari setiap kegiatan yang dilakukan anak. metode observasi atau pengamatan langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian anak dalam perkembangan kognitif anak.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dari setiap aspek perkembangan kognitif. Hasil penilaian kemudian dikategorikan ke dalam tingkat perkembangan berdasarkan kriteria skor sebagai berikut:

Penghitungan range nilai di lakukan dengan rumus :

$$n = \frac{X-Y}{U}$$

Keterangan :

n = range

X= nilai maximum

Y= nilai minimum

U= jumlah sasi

KATEGORI	RANGE
BB (belum berkembang)	1 - 1,66
MB (masih berkembang)	1,67 – 2,33
BSB (berkembang sangat baik)	2,34 – 3

Tabel 4 Tabel kategori Nilai

HASIL

Penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak. Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat otentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Penilaian hasil kegiatan belajar anak harus terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. salah satunya menilai perkembangan kognitif anak, sejauh mana perkembangan kognitif anak sudah tercapai. Hasil dari penilaian terhadap 5 anak usia dini yang telah dilakukan di 2 tk di medan yaitu sebagai berikut:

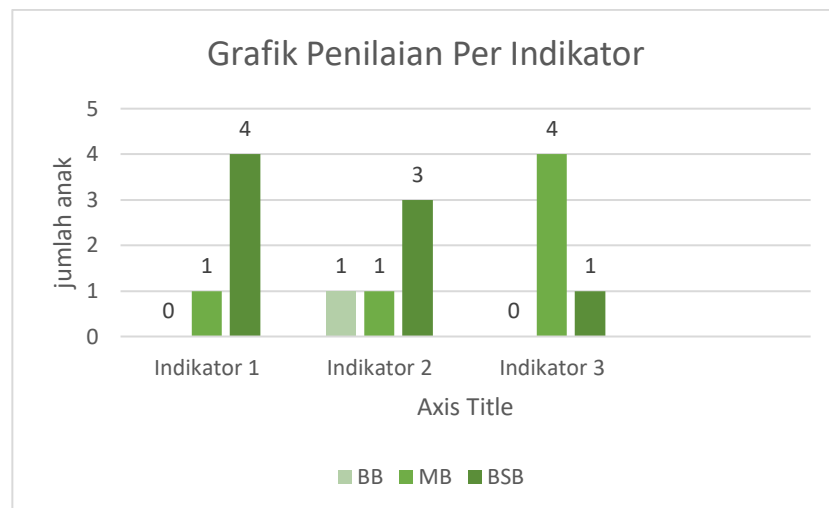


Diagram 1 Grafik Penilaian Per Indikator

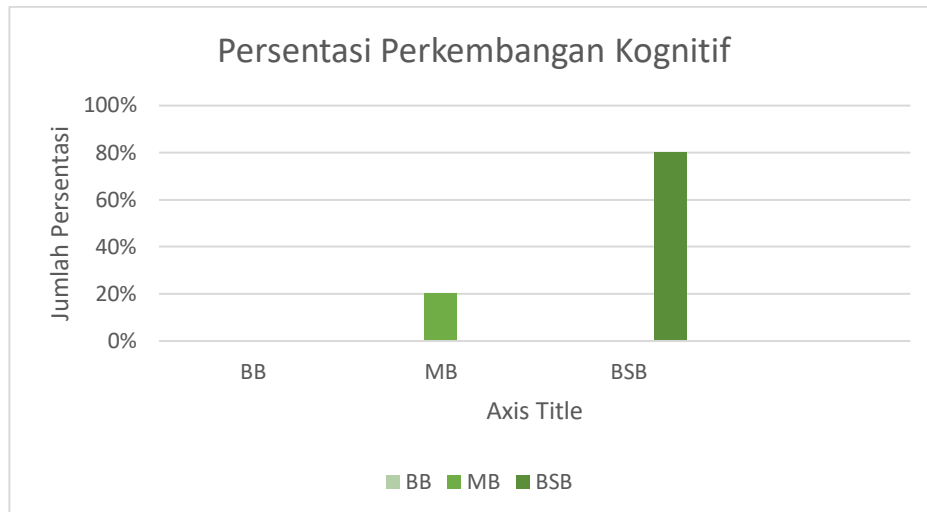


Diagram .2 Persentasi Perkembangan Kognitif

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data terhadap lima anak dari dua Taman Kanak-Kanak di Kota Medan menunjukkan variasi dalam pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal, mengelompokkan, dan menyebutkan manfaat benda-benda alam. Sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan stimulasi tambahan.

a. Indikator 1: Mengenal Benda Alam Berdasarkan Tempatnya

Empat dari lima anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan kemampuan mengenal dan menyebutkan benda-benda di langit (matahari, bulan, bintang), darat (batu, kayu, tanah), dan laut (air, ikan, terumbu karang, kerang) dengan lancar. Satu anak berada pada kategori Masih Berkembang (MB), mampu menyebutkan sebagian benda di langit dan darat, namun belum mengenal beberapa benda di laut seperti terumbu karang dan kerang.

Menurut Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan berpikir intuitif, namun masih terbatas pada pemikiran konkret dan egosentris. Kemampuan anak dalam mengenal benda-benda alam menunjukkan perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap ini.

b. Indikator 2: Mengelompokkan Benda Alam Berdasarkan Cirinya

Tiga anak mencapai kategori BSB, menunjukkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ciri-cirinya dengan sangat baik. Satu anak berada pada kategori MB, mampu mengelompokkan sebagian benda namun masih membutuhkan bimbingan. Satu anak lainnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB), belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan cirinya.

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menyatakan bahwa anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Anak-anak dalam kategori MB dan BB memerlukan dukungan dan stimulasi tambahan untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi mereka.

c. Indikator 3: Menyebutkan Manfaat Benda Alam

Satu anak mencapai kategori BSB, mampu menyebutkan manfaat benda-benda alam seperti air untuk mencuci tangan, menyiram bunga, dan mandi. Empat anak lainnya berada pada kategori MB, mampu menyebutkan sebagian manfaat benda alam namun masih memerlukan bimbingan. Kemampuan ini menunjukkan perkembangan berpikir simbolik dan pemahaman sebab-akibat yang mulai berkembang pada anak usia dini. Menurut Piaget, anak pada tahap praoperasional mulai memahami hubungan antara objek dan fungsinya, meskipun pemahaman ini masih terbatas dan konkret.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lima anak, secara keseluruhan ditemukan bahwa 80% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam aspek kognitif. Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas anak telah mampu mengenal, mengelompokkan, dan menyebutkan manfaat benda-benda alam dengan sangat baik. Sementara itu, 20% anak lainnya berada pada kategori Masih Berkembang (MB), yang berarti mereka masih memerlukan bimbingan dan stimulasi tambahan untuk mencapai perkembangan optimal. Hal ini berarti kemampuan kognitif anak 5 tahun di dua tk yang diteliti sudah berkembang dengan sangat baik, terutama pada kemampuan klasifikasi benda. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2022) dalam Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Dengan Media Alam di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik Kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” membuktikan bahwa penggunaan aktivitas bermain dengan media alam di rumah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda dan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda peserta didik pada pra siklus yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5 tahun telah mencapai perkembangan kognitif yang optimal dalam mengenal, mengelompokkan, dan menyebutkan manfaat benda-benda alam. Dengan menggunakan instrumen skala penilaian, diperoleh data bahwa 80% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 20% lainnya masih berada pada kategori Masih Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa metode asesmen berbasis observasi dan skala penilaian mampu menggambarkan pencapaian perkembangan kognitif anak secara akurat. Temuan ini juga mendukung teori perkembangan kognitif dari Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya stimulus lingkungan dan interaksi sosial dalam membentuk kemampuan berpikir anak. Penelitian ini juga membawa beberapa dampak yaitu: Bagi pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan asesmen autentik untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar anak secara individual. Bagi guru dan orang tua, asesmen ini dapat menjadi acuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Bagi anak, pendekatan ini membantu mendorong perkembangan kognitif mereka secara menyeluruh, karena mereka mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penelitian ini juga memiliki kekurangan dimana jumlah subjek penelitian yang terbatas penelitian hanya dilakukan terhadap 6 anak di dua TK, yang membuat generalisasi hasil menjadi sangat terbatas. Adapun saran terhadap peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti memperluas atau meningkatkan jumlah subjek untuk penelitian, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

REFERENSI

- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). *Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). *Kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun*. *Kumara Cendekia*, 9(4), 212-217.
- Salsabela, E. (2022). *Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-Pom*. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 64-71.
- Purnamasari, A., & Nurhayati, N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak*. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 124-132.
- Kusbiantari, D., Wahyuni, W., & Nuryanti, N. (2022). *Peningkatan kemampuan kognitif mengklasifikasi benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah pada masa pandemi covid 19 pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. *Sentra Cendekia*, 3(1), 20-31.
- Lestari, B. D., Sari, I. T. M., & Marfu'ah, S. (2024). *Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di KB Mutiara Sari Soneyan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).
- Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). *Teori kognitif dan implikasinya dalam proses pembelajaran individu*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 868-876.
- El Fiah, R. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Raja Grafindo Persada
- Haryono, V. F., Aulia, R., Wahyuni, R. S., & Hasanah, L. (2022). *Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 63-75.

- Bening, T. P., Yusuf, H., Islamiah, R., & Wijayanti, P. (2022). Asesmen perkembangan anak usia dini di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 1-9.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Fatimah, E. R., & Istikomah, I. (2021). Konsep perkembangan kognitif anak usia dini (studi komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-31.
- Fitri, N. A., Saudah, S., Aghnaita, A., Muzakki, M., & Nurmiti, N. (2024). PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TEBAK GAMBAR. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1).
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.